

## **Perkembangan Atraksi Wisata Destinasi Wisata Alam Ngalau Indah dan Dampaknya Terhadap Pelestarian Budaya Kota Payakumbuh Tahun 2014-2023**

**Mutiara Izzati Armanda<sup>1\*</sup>, Azmi Fitriisia<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*[mutiaraizzatiarmanda@gmail.com](mailto:mutiaraizzatiarmanda@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Ngalau Indah natural tourism destination is a tourist destination located in Pakan Sinayan Village, West Payakumbuh District, Payakumbuh City. Ngalau Indah is a leading tourist attraction that has the potential to be developed, this is proven by its determination as a Potential Tourism Development Area (KPPP) of Payakumbuh City based on Regional Regulation Number 3 of 2014.. This study aims to see the development of the Ngalau Indah natural tourism destination as seen from the aspect of tourist attractions in the period 2014-2023 and its impact on the preservation of the culture of Payakumbuh City. This study uses historical research methods that include heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The results of this study indicate that the tourist attractions in the Ngalau Indah natural tourism destination have developed as evidenced by various activities that continue to be carried out every year. The implementation of this activity plays a role in preserving the local culture of Payakumbuh City because the activities carried out are more traditional in nature with the aim of introducing the culture of Payakumbuh City in the form of clothing, typical foods, local handicrafts, and traditions.*

**Keywords: Development; Tourist Destinations; Ngalau Indah; Cultural Preservation; Payakumbuh City.**

### **ABSTRAK**

Destinasi wisata alam Ngalau Indah merupakan destinasi wisata yang terletak di Kelurahan Pakan Sinayan, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh. Ngalau Indah merupakan wisata unggulan yang potensial untuk dikembangkan, hal ini dibuktikan dengan penetapannya sebagai Kawasan Potensial Pengembangan Pariwisata (KPPP) Kota Payakumbuh berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan destinasi wisata alam Ngalau Indah yang dilihat dari aspek atraksi wisata dalam rentang waktu 2014-2023 dan dampaknya terhadap pelestarian budaya Kota Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa atraksi wisata yang terdapat di destinasi wisata alam Ngalau Indah mengalami perkembangan yang dibuktikan dengan berbagai kegiatan yang terus dilaksanakan setiap tahunnya. Pelaksanaan kegiatan ini berperan dalam melestarikan budaya lokal Kota Payakumbuh karena kegiatan yang dilaksanakan lebih bersifat tradisional dengan tujuan untuk memperkenalkan budaya Kota Payakumbuh baik dalam bentuk pakaian, makanan khas, kerajinan tangan masyarakat setempat, maupun tradisi.

**Kata Kunci: Perkembangan; Destinasi Wisata; Ngalau Indah; Pelestarian Budaya; Kota Payakumbuh**

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi wisata baik alam maupun budaya. Hal ini disebabkan karena Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keragaman suku, bahasa, ras, budaya, agama, serta keindahan alam yang tersebar di seluruh wilayahnya. Potensi ini akan memberikan keuntungan yang besar bagi negara jika diberdayakan dengan baik (Setiawan, 2019). Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi kekayaan dan keindahan alam yang menarik adalah Provinsi Sumatera Barat. Melihat potensi tersebut, maka pemerintah telah menetapkan Sumatera Barat sebagai salah satu daerah kunjungan wisata yang utama di Indonesia pada tahun 2005. Dengan dibukanya Bandara Internasional Minangkabau pada tahun yang sama, semakin mempermudah akses bagi para wisatawan untuk mengunjungi objek wisata di Sumatera Barat (Juniva, 2021) .

Kota Payakumbuh yang merupakan bagian dari provinsi Sumatera Barat terletak di dataran tinggi bagian dari bukit barisan dengan luas wilayah 80,43 km<sup>2</sup>. Kota ini berada pada jalur transportasi penghubung Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Riau (Putra et al., 2020). Berdasarkan catatan sejarah, pada tahun 1873 “Kumbuah Nan Bapayau” atau “Payakumbuh” masuk dalam daerah administrasi Pemerintahan Belanda di *Sumatera Westkust* (Sumatera Barat) dengan nama “Pajacombo” sebagai sebuah kota penting pada masa itu (Efendi, 2023).

Kota Payakumbuh memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata yang dapat dilihat dari keadaan alam, kekayaan objek wisata, dan potensi sosial budaya. Hal ini menyebabkan pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan di Kota Payakumbuh (Frinaldi, 2022). Kegiatan pariwisata di Kota Payakumbuh sejak tahun 2007 mulai berkembang dengan adanya arahan dari Walikota Payakumbuh yaitu Josrizal Zain tentang pentingnya keberadaan pariwisata di Kota Payakumbuh sebagai pendapatan daerah. Selain itu juga berperan penting dalam membuka lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Kota Payakumbuh (Yualpen, Ansofino, 2016). Menimbang potensi yang dimiliki oleh Kota Payakumbuh, maka pemerintah kota mengarahkan pengembangan pada sektor pariwisata, salah satunya yaitu wisata alam. Ada beberapa wisata alam yang terdapat di Kota Payakumbuh yaitu destinasi wisata alam Ngalau Indah, Panorama Ampangan, dan destinasi wisata Sungai Batang Agam (Dinas Pariwisata, Pemuda, 2022).

Destinasi wisata alam Ngalau Indah merupakan wisata andalan Kota Payakumbuh yang potensial untuk dikembangkan. Hal ini dibuktikan dengan ditetapkannya Ngalau Indah sebagai Kawasan Potensial Pengembangan Pariwisata (KPPP) Kota Payakumbuh pada tahun 2014 (Perda nomor 3 tahun 2014). Ketika berkunjung ke destinasi wisata alam Ngalau Indah, wisatawan dapat menikmati keindahan di Goa Ngalau Indah berupa *stalagtit dan stalakmit* yang masih terjaga dengan baik, melihat berbagai bentuk batuan seperti batuan yang berbentuk kursi, berbentuk gajah, berbentuk kelambu (tirai), berbentuk tangkai payung dan berbentuk seperti tetesan air mata, serta kuarsa di dinding gua yang apabila terkena cahaya matahari, maka akan bewarna biru-keunguan akibat adanya pembiasan cahaya (Yualpen, Ansofino, 2016). Selanjutnya, wisatawan dapat melihat keindahan Kota Payakumbuh dari Puncak Marajo dengan menanjak melewati Goa Ngalau Indah atau

menaiki tangga khusus menuju puncak. Tak hanya itu, wisatawan juga dapat melakukan aktivitas renang di Kolam Renang Ngalau Indah yang terletak di bawah perbukitan destinasi wisata Goa Ngalau (Febrianti, 2023).

Kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya di destinasi wisata alam Ngalau Indah berperan dalam pelestarian budaya lokal di Kota Payakumbuh. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bersifat modern, tetapi juga bersifat tradisional dengan menonjolkan budaya dari Kota Payakumbuh. Kegiatan ini pada umumnya bertujuan untuk memperkenalkan budaya Kota Payakumbuh baik dalam bentuk pakaian, makanan khas, kerajinan tangan masyarakat setempat, maupun tradisi sehingga dengan adanya perkembangan di destinasi wisata alam Ngalau Indah maka pelestarian budaya Kota Payakumbuh juga ikut terjaga dengan baik. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin meneliti bagaimana perkembangan atraksi wisata di destinasi wisata alam Ngalau Indah dan dampaknya terhadap upaya pelestarian budaya Kota Payakumbuh dalam rentang waktu 2014-2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan atraksi di destinasi wisata alam Ngalau Indah dan menganalisis dampaknya terhadap pelestarian budaya Kota Payakumbuh.

Mengenai destinasi wisata alam Ngalau Indah, beberapa akademisi sudah meninggalkan jejak kajiannya melalui beberapa tulisan. Pertama, penelitian oleh Santri Yulia dengan judul “Daya Tarik Wisata Alam Ngalau Indah di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat“. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang daya tarik wisata alam Ngalau Indah dan upaya yang dilakukan untuk menarik wisatawan berkunjung ke objek wisata Ngalau Indah (Yulia, 2018). Kedua, penelitian oleh Silzia Juniva, Silfeni, dan Hijriyantomi Suyuthie dengan judul “Pengaruh Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung di Objek Wisata Ngalau Indah Kota Payakumbuh“. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang beberapa sarana dan prasarana yang ada di Ngalau Indah tidak terawat dengan baik sehingga dapat mengurangi keindahan dan keasrian dari objek wisata Ngalau Indah yang menimbulkan ketidakpuasan dari pengunjung (Juniva, 2021).

Ketiga, penelitian oleh Hermanto Rivo dengan judul “Pengelolaan Obyek Wisata Ngalau Indah Kota Payakumbuh (1900-2013)“. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang pengelolaan objek wisata Ngalau Indah yang terkendala dengan lahan yang tidak bisa dikuasai sepenuhnya oleh Dinas Pariwisata karena lahan tersebut dipunyai oleh suku/kaum di daerah itu yang tidak bisa dibeli. Namun jalan tengahnya, Dinas Pariwisata memberi uang sewa dari hasil pariwisata kepada pemilik lahan/tanah setiap tahunnya (Rivo, 2015). Dari ketiga kajian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai destinasi wisata alam Ngalau Indah pada umumnya hanya berfokus pada strategi, pengaruh, dan pengelolannya. Belum ada penelitian sejarah yang meneliti secara mendalam mengenai perkembangan atraksi wisata di destinasi wisata alam Ngalau Indah dan dampaknya terhadap pelestarian budaya Kota Payakumbuh dari tahun 2014-2023.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang melalui empat tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (Kartodirdjo, 1992). Heuristik merupakan langkah awal dalam mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Tahap heuristik dilakukan menggunakan dua sumber yaitu sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian ini seperti profil destinasi wisata alam Ngalau Indah, data pengunjung destinasi wisata alam Ngalau Indah, studi literatur (buku dan artikel yang relevan), dokumentasi terkait destinasi wisata alam Ngalau Indah dan berita dari media *online*. Sedangkan sumber lisan diperoleh melalui wawancara dengan Kepala UPTD objek wisata, kabid pemasaran wisata, pengurus destinasi wisata alam Ngalau Indah, dan pengunjung destinasi wisata alam Ngalau Indah (Gottschalk, 1985).

Kedua, kritik sumber yang dilakukan melalui kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal yaitu pengujian otentitas sumber dengan melakukan pengecekan fisik terhadap suatu sumber. Sedangkan kritik internal adalah kritik yang mengacu pada isi, kredibilitas sumber (apakah sumber ini terpercaya dan tidak dimanipulasi). Penulis akan melakukan verifikasi data sejarah yang berhubungan dengan atraksi wisata di destinasi wisata alam Ngalau Indah. Ketiga, interpretasi yaitu menganalisis data dan sumber yang telah diperoleh sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada. Keempat, historiografi yaitu langkah terakhir yang mana penulis melakukan penulisan dari data, fakta dan sumber yang diperoleh dalam bentuk karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan sejarah (Heryati, 2017).

## **PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Atraksi Wisata (2014-2023)**

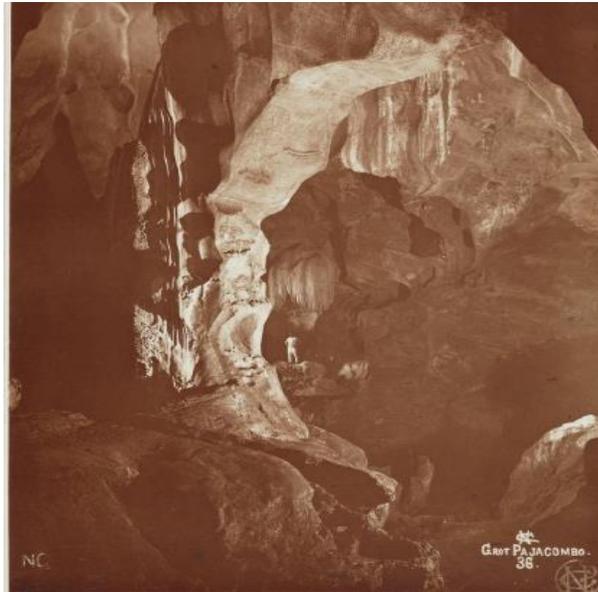
Atraksi wisata merupakan segala sesuatu yang dilihat oleh wisatawan ketika berkunjung ke destinasi wisata berupa suatu keindahan dan keanekaragaman yang unik dari segi kekayaan budaya maupun hasil buatan manusia yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung (Kamil, 2017). Atraksi wisata dibagi menjadi 3 jenis, yaitu atraksi wisata alam (pantai, air terjun, gunung, bukit, perkebunan, sungai, dan lainnya), atraksi wisata budaya (kesenian atau kerajinan tangan, kearifan lokal, kuliner atau masakan khas, bangunan sejarah) dan Atraksi wisata buatan (festival, pameran, taman bermain, wisata olahraga) (Millah, 2023).

Perkembangan Atraksi wisata di destinasi wisata alam Ngalau Indah tidak hanya penulis dapatkan dari Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Payakumbuh tetapi juga dengan menelusuri berita-berita online. Hal ini disebabkan karena tidak semua informasi dan data mengenai atraksi wisata dari tahun 2014 tercatat oleh Dinas Pariwisata Kota Payakumbuh. Pada dasarnya, wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata alam Ngalau Indah dapat mengunjungi Goa Ngalau Indah, Puncak Marajo, Kolam Renang, dan menghadiri event-event yang diselenggarakan di Medan Nan Bapaneh.

## 1. Goa Ngalau Indah

Goa merupakan rongga di bawah tanah yang terbentuk secara alami. Goa pada umumnya gelap, basah, dan pengap karena tidak ada udara dan sinar matahari yang masuk kecuali pada mulut goa (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2010). Begitupun dengan Goa Ngalau Indah Kota Payakumbuh. Sebelum menjadi objek wisata, Goa ini merupakan tempat yang gelap, pengap, dan hanya menjadi sarang kelelawar. Goa Ngalau Indah sudah ada sejak zaman kolonial dengan nama “*De Grot te Pajacombo aan de westkust van Sumatra*”

Gambar 1. *De Grot te Pajacombo aan de westkust van Sumatra* antara tahun 1892 dan 1905



Sumber : KITLV Digital Collections Leiden University

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mapir selaku warga yang tinggal di sekitar Goa Ngalau Indah Kota Payakumbuh yang sekarang sudah menjadi bagian dari kesekretariatan di Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Payakumbuh, diketahui bahwa sebelum dijadikan objek wisata, Goa Ngalau Indah ini dahulunya dijadikan sebagai tempat bersembunyi dan bergerilya oleh para pejuang bangsa dalam melawan kolonial Belanda. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya Bunker di sekitar Goa Ngalau Indah Kota Payakumbuh.

Seiring berjalannya waktu, pemerintah Kota Payakumbuh melihat bahwa Goa Ngalau Indah berpotensi untuk dijadikan sebagai objek wisata karena letaknya yang strategis, serta memiliki pesona keindahan yang menarik. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Payakumbuh mulai melakukan renovasi Goa Ngalau Indah tahun 1980 pada masa pemerintahan Walikota Payakumbuh yang kedua, yaitu Drs. Masri MS dan diresmikan pada tahun 1984 oleh Gubernur Azwar Anas (Weriantoni, 2023).

Ketika berkunjung ke Goa Ngalau Indah, pengunjung akan melihat keindahan *stalaktit* dan *stalagmit* yang indah dan masih terjaga dengan baik. Selanjutnya, ketika masuk ke dalam Goa, pengunjung dapat melihat berbagai batuan yang terbentuk secara alami akibat pengendapan batu kapur selama ratusan tahun seperti batuan yang berbentuk kursi, berbentuk gajah, berbentuk kelambu (tirai), berbentuk tangkai payung dan berbentuk seperti tetesan air

mata. Di salah satu bagian dinding gua juga terdapat kuarsa yang apabila terkena cahaya matahari, maka akan berwarna biru- keunguan akibat adanya pembiasan cahaya (Sukmah, 2023).

Gambar 2. Goa Ngalau Indah



Sumber : <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/ngalau-indah-riuh-suara-alam-di-puncak-payakumbuh/>

## 2. Puncak Marajo

Puncak Marajo merupakan puncak yang berada di bagian barat kawasan Ngalau Indah yang berada pada ketinggian 700 mdpl. Di Puncak Marajo, pengunjung dapat melihat perpaduan perbukitan yang masih alami dan keindahan Kota Payakumbuh. Untuk menuju ke Puncak Marajo, pengunjung dapat menggunakan dua jalur yaitu dengan menanjak melewati Goa Ngalau Indah atau menaiki tangga khusus). Puncak Marajo menjadi salah satu objek wisata yang digemari oleh pengunjung, terutama pada hari Minggu ketika diadakannya *car free day*. Hal ini disebabkan karena pengunjung tidak perlu mengeluarkan biaya (gratis) ketika berkunjung ke Puncak Marajo. Pengunjung biasanya berjalan santai menuju puncak sambil menikmati udara yang sejuk dengan suasana asri disekitarnya. Di Puncak Marajo juga terdapat tulisan “Puncak Marajo” dan bebatuan yang dapat dijadikan spot foto yang menarik (Maharani, 2016).

Gambar 3. Puncak Marajo



Sumber : <https://indonesiatraveler.id/ngalau-indah-wisata-unik-di-kota-payakumbuh/>

### 3. Kolam Renang

Kolam Renang Ngalau Indah merupakan kawasan wisata yang berada di bawah destinasi wisata Goa Ngalau Indah. Kolam renang ini diresmikan oleh Gubernur Sumatera Barat yaitu H. Gamawan Fauzi pada tahun 2006. Kolam renang ini dikelilingi oleh hutan yang masih asri sehingga memiliki udara yang sejuk dan pemandangan yang indah. Kolam renang Ngalau Indah memiliki tiga kolam dengan kedalaman yang bervariasi yaitu satu kolam renang untuk orang dewasa dengan kedalaman lebih kurang 3 meter dan dua kolam untuk anak-anak dengan kedalaman sekitar 50 cm. Masing-masing kolam renang diberikan pagar pembatas yang berguna untuk membatasi kolam renang dewasa dengan kolam renang anak-anak. (Nurul, 2014)

Ketika berkunjung ke Kolam Renang Ngalau Indah, pengunjung dapat melakukan aktivitas seperti berenang, bermain waterboom, ember tumpah, seluncuran kecil untuk anak-anak dan berfoto dengan memanfaatkan spot-spot foto yang menarik, salah satunya di tempat yang bertuliskan “Kolam Renang Ngalau Indah” (Febrianti, 2023). Selain menjadi tempat untuk rekreasi, kolam renang ini juga menjadi tempat bagi perlombaan renang, salah satunya Turnamen Renang se-Sumatera Barat yang diikuti oleh atlit yang berasal dari dalam maupun luar Sumatera. Untuk masuk ke kolam renang ini, pengunjung membayar tiket Rp7.000 di hari Weekday dan Rp10.000 di hari Weekend (Redaksi, 2022).

Gambar 4. Kolam Renang Ngalau Indah



Sumber : Dokumentasi Penulis 2025

### 4. Medan Nan Bapaneh

Medan Nan Bapaneh merupakan tempat dilaksanakannya event-event di destinasi wisata alam Ngalau Indah. Dari wawancara yang dilakukan dengan Kabid Pemasaran Wisata di Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga diketahui bahwa Destinasi Wisata Alam Ngalau Indah Kota Payakumbuh memiliki event-event yang beragam, tetapi event tersebut tidak rutin hanya dilaksanakan di destinasi wisata Ngalau Indah kecuali Car Free Day yang rutin dilaksanakan setiap hari Minggu. Selain itu dinas pariwisata juga tidak memiliki kalender event sebagai agenda wisata tahunan. Car Free Day (CFD) merupakan kegiatan yang diresmikan oleh Wakil Walikota Payakumbuh yaitu Erwin Yunaz pada tahun 2019 yang bertujuan untuk memberikan ruang kepada masyarakat untuk beraktifitas olahraga maupun

seni pada setiap hari minggu. Pelaksanaan Car Free Day (CFD) ini rutin dilaksanakan di Medan Nan Bapaneh (*Car Free Day Payakumbuh Diluncurkan*, 2019). Selain Car Free Day juga terdapat kegiatan lain yang dilaksanakan di Medan Nan Bapaneh. Perkembangan kegiatan yang dilaksanakan di Medan Nan Bapaneh dari tahun 2014-2023 dapat diuraikan sebagai berikut.

Pada tahun 2014, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga bersama dengan Dewan Kesenian Kota Payakumbuh dan berbagai panitia lainnya menyelenggarakan Payakumbuh World Music Festival III pada 6-8 November 2014. Festival ini dimeriahkan oleh sejumlah musisi mancanegara seperti Honna Marie Standiford dari Amerika, Noriko Koide dari Jepang, Pahanthi Hage Dilhat dari Srilangka, dan Paolo Rossi dari Italia. Selain itu, festival ini juga dimeriahkan oleh pemusik ternama dalam negeri seperti dari Jakarta, Subang (Jawa Barat), Bengkulu, Jambi, Medan, Riau, dan beberapa kota/kabupaten di Sumatera Barat. Payakumbuh World Music Festival III ini bertujuan untuk memperkenalkan kota Payakumbuh ke mata dunia melalui pers dan media sosial (Antara, 2014).

Pada tahun 2015, Persatuan Besar Ikatan Sepeda Sport Indonesia (PB ISSI) menyelenggarakan Tour de Singkarak pada 3-10 Oktober 2015 yang digelar untuk ketujuh kalinya, sejak digelar pertama kali tahun 2009. Kegiatan ini dipelopori oleh Sapta Nirwandar selaku mantan Wakil Menteri Pariwisata era Kabinet Indonesia Bersatu yang berhasil membuat warga Sumatera Barat antusias dalam menyaksikan event ini. Tour de Singkarak 2015 ini menjadikan Lembah Harau tepatnya lokasi objek wisata Aka Barayun sebagai tempat start dan destinasi wisata alam Ngalau Indah sebagai tempat finish. Tujuan dilaksanakannya Tour de Singkarak ini yaitu untuk mempromosikan pariwisata Sumatera Barat, salah satunya Destinasi Wisata Alam Ngalau Indah (Riyani, 2015).

Selanjutnya, pada tahun 2015 Pemerintah Kota Payakumbuh bersama Komisi Informasi (KI) Sumatera Barat menyelenggarakan Payakumbuh Baralek Godang (BAGODANG) untuk pertama kalinya pada 15-19 Desember 2015. BAGODANG 2015 merupakan acara yang diselenggarakan untuk memperingati Hari Ulang Tahun Kota Payakumbuh ke-45. Dalam acara ini terdapat berbagai macam stand seperti stand Kampung Rendang, Kampung Tenun, Kampung Coklat Chokato, border, rajutan, furniture kayu kelapa, bambu, produk makanan ringan khas Payakumbuh (gelamai, sanjai, bareh randang, dsb), bibit sayuran/bunga, dan produk olahan kelompok tani. Acara ini dibuka langsung oleh Bapak Walikota Payakumbuh saat itu yaitu Riza Falepi dan dihadiri oleh Forkopimda, anggota DPRD, SKPD, dan masyarakat setempat (Bagodang's, 2015).

Pada tahun 2016, Pemerintah Kota Payakumbuh bersama Komisi Informasi (KI) Sumatera Barat menyelenggarakan Payakumbuh Baralek Godang (BAGODANG) pada 19-22 Oktober 2016 untuk memperingati Hari Ulang Tahun Kota Payakumbuh ke-46. Acara ini secara resmi dibuka oleh H. Riza Falepi selaku Walikota Payakumbuh yang ditandai dengan pemukulan bedug. Payakumbuh Bagodang 2016 menjadi event budaya yang terdiri dari pekan seni kota Batiah dan pameran industri kerajinan yang melibatkan 10 nagari dari 5 kecamatan se-Kota Payakumbuh. Selanjutnya dalam acara ini, juga digelar beberapa lomba yaitu lomba paket pagelaran (gabungan seni budaya, religi, dan kesenian kreasi), lomba

merancang busana muslimah, festival tari randai dan lagu pop. Tak hanya itu, dalam Payakumbuh Bagodang 2016 juga diadakan pameran industri kerajinan yang diikuti oleh 200 stand yang terdiri dari berbagai UMKM (Saribulih, 2016).

Pada tahun 2017, Pemerintah Kota Payakumbuh bersama Komisi Informasi (KI) Sumatera Barat menyelenggarakan Payakumbuh Baralek Godang (BAGODANG) pada 30 Oktober - 04 November 2017 untuk memperingati Hari Ulang Tahun Kota Payakumbuh ke-47. Payakumbuh Bagodang yang dilaksanakan untuk ketiga kalinya ini langsung mendapat dukungan dari Kementerian Pariwisata yang dibuktikan dengan hadirnya Raseno Arya selaku Asisten Deputi Pengembangan Segmen Pasar Personal Kementerian. Acara ini terdiri dari berbagai macam kegiatan seperti pameran dan promosi produk unggulan daerah, pekan seni, dan Payakumbuh Fashion Carnaval 2017 (Alfikri, 2017).

Pada tahun 2018, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat menyelenggarakan Festival Silat Internasional pada 12-15 Oktober 2018. Festival ini diikuti oleh ratusan atlet yang berasal dari dalam dan luar negeri. Dalam festival silat bertaraf internasional ini, akan diperlombakan tiga kategori yaitu Gelanggang Anak Nagari, Gelanggang Nasional, dan Gelanggang Internasional. Anggaran festival ini didapatkan dari APBD Provinsi Sumatera Barat, dan pokok pikiran serta buah karya dari putra Payakumbuh (Sumbar Time, 2018).

Selanjutnya, Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sumatera Barat menyelenggarakan lomba melukis dan mewarnai dalam rangka memeriahkan festival sastra. Perlombaan ini ditujukan untuk murid Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) yang digelar pada 13-14 November 2018. Lomba mewarnai diikuti sekitar 1.140 siswa TK se-Kota Payakumbuh dan lomba melukis diikuti ratusan siswa SD. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat anak-anak dalam mempelajari budayanya serta berperan dalam pembentukan sikap anak didik dan sebagai pengenalan awal budaya Minangkabau (Antara, 2018).

Selain itu, Pemerintah Kota Payakumbuh bersama Komisi Informasi (KI) Sumatera Barat menyelenggarakan Payakumbuh Baralek Godang (BAGODANG) pada 24 – 28 November 2018 di untuk memperingati Hari Ulang Tahun Kota Payakumbuh ke-48. Acara ini dimulai dengan makan bersama (makan badulang) yang di hidangkan oleh Bundo Kandung sekota Payakumbuh. Dalam Payakumbuh Bagodang kali ini, diadakan beberapa festival seperti festival tari minang kreasi, festival saluang klasik, festival randai tradisi, festival Pop Minang, serta pertunjukan pagelaran seni tingkat Sumatera Barat (Sumbar Time, 2018).

Pada tahun 2019, Pemerintah Kota Payakumbuh melalui Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Payakumbuh menyelenggarakan Payakumbuh RUN 2019 pada 17 November 2019. Perlombaan ini terbuka untuk umum baik atlet non lisensi maupun non atlet (masyarakat umum) dengan total hadiah Rp167.000.000. Payakumbuh RUN 2019 dilaksanakan dengan garis start dan finish di Ngalau Indah Payakumbuh. Perlombaan ini terbagi menjadi lima kategori yaitu untuk kategori 10 K dibagi dalam tiga kategori yaitu kategori closed (WNI only), 10 K Open (Foregneir only), dan 10 K Master untuk pelari senior. Selanjutnya, untuk

5 K dibagi dalam kategori closed dan kategori pelajar (student) (Suwandi, 2019).

Selanjutnya, Dinas Pariwisata Sumatera Barat bersama Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Payakumbuh menyelenggarakan Festival Ekonomi Kreatif dengan tema Sumbar Marandang pada 23-24 November 2019. Festival ini diikuti oleh 10 kabupaten/kota di Sumatera Barat yaitu Kota Padang, Kota Solok, Kota Sawahlunto, Kota Bukittinggi, Kota Payakumbuh, Kabupaten Limapuluh Kota, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Agam, Kabupaten Pasaman Barat, dan Kabupaten Tanah Datar. Festival ini diisi dengan kegiatan lomba merandang tradisional pada hari pertama dan lomba merandang kreasi pada hari kedua. Tujuan diselenggarakannya festival ini yaitu untuk mendorong kunjungan ke objek wisata dan mempromosikan Industri Kecil Menengah di Kota Payakumbuh. Tak hanya lomba marandang, festival ini juga dimeriahkan dengan kegiatan lainnya yaitu makan bajamba, lomba mewarnai, dan hiburan dari artis Minang Anroy dan Elsa Pitaloka (Rahmat, 2019).

Tak hanya itu, Pemerintah Kota Payakumbuh bersama Komisi Informasi (KI) Sumatera Barat menyelenggarakan Payakumbuh Baralek Godang (BAGODANG) pada 12 – 17 Desember 2019 untuk memperingati Hari Ulang Tahun Kota Payakumbuh ke-49. Acara ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat hiburan, berbelanja, dan tempat untuk mempromosikan produk UMKM. Dalam Payakumbuh BAGODANG 2019 ini terdapat beberapa kegiatan seperti Payakumbuh Fashion Karnaval, Festival Randai, Makan Badulang, Lomba Cipta Lagu, Lomba Paket Pegelaran tingkat SLTP dan SLTA se- Kota Payakumbuh, Festival Pop Minang tingkat umum se-Sumatera Barat, Pawai Seni Tradisi Religi tingkat SD, MI, SLTP, dan SLTA se-Kota Payakumbuh, Lomba Busana Muslim tingkat TK, RA, SD, MI se- Kota Payakumbuh, dan Festival Saluang Dendang Klasik dan Modern tingkat Kota Payakumbuh (Suwandi, 2019).

Pada tahun 2020 tidak terdapat kegiatan maupun atraksi lainnya di destinasi wisata alam Ngalau Indah karena Covid-19 yang mewajibkan masyarakat beraktivitas di dalam rumah sehingga berpengaruh terhadap seluruh sektor industri, termasuk kegiatan pariwisata di destinasi wisata alam Ngalau Indah.

Pada tahun 2021, Dinas Pariwisata Sumatera Barat bersama Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Payakumbuh menyelenggarakan Fashion and Food Festival dengan tema Luak 50 pada 18 April 2021 dari pukul 14.00-18.00 WIB. Festival ini bertujuan untuk membangkitkan kembali ekonomi kreatif dan UMKM yang terdampak Covid-19. Kegiatan dalam festival ini yaitu fashion show baju kurung dengan tema Luak Limapuluh dan kuliner pabukoan gratis yang didapatkan dari 17 UMKM Kota Payakumbuh. Tak hanya itu, festival ini juga diisi dengan hiburan gratis dari penyanyi minang yang berasal dari Payakumbuh yaitu Kintani. Karena masih dalam masa pandemi, maka dalam kegiatan ini diwajibkan untuk mengikuti protokol kesehatan (Saputra, 2021).

Pada tahun 2022, Pemerintah Kota Payakumbuh bersama Komisi Informasi (KI) Sumatera Barat menyelenggarakan Payakumbuh Baralek Godang (BAGODANG) pada 14 – 17 Desember 2022 untuk memperingati Hari Ulang Tahun Kota Payakumbuh ke-52. Acara ini kembali dilaksanakan setelah 2 tahun tidak terlaksana karena pandemi Covid-19. Dalam Payakumbuh BAGODANG 2022 ini, terdapat beberapa kegiatan yaitu pameran

Payakumbuh Fair, makan bajamba, lomba tari minang kreasi, pawai budaya 10 nagari, fashion carnaval, lomba drumband, lomba baju kuruang basiba, lomba fashion show baju muslim, lomba foto dan video rangkaian acara bagodang dan Payakumbuh fair one the spot (Berita Payakumbuh, 2022).

Pada tahun 2023, Pengurus Cabang Asosiasi Sepeda Rekreasi Indonesia (ASRI) menyelenggarakan Gowes Silaturrahi Advanture (GSA) 2 pada 4 Juni 2023. Kegiatan tersebut menjadikan pelataran Medan Nan Bapaneh sebagai garis start dan finish. Event ini dilaksanakan dalam rangka memperingati hari ulang tahun Pengurus Cabang Asosiasi Sepeda Rekreasi Indonesia (ASRI) Kota Payakumbuh yang ke-2. Gowes Silaturrahi Advanture diikuti sekitar 500 pesepeda yang berasal dari berbagai komunitas sepeda di Sumatera Barat bahkan juga ada yang berasal dari luar daerah seperti Batam. Kegiatan ini dimeriahkan dengan pertunjukan music dan undian hadiah berupa doorprize satu unit sepeda motor ( Berita Payakumbuh, 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala UPTD objek wisata di destinasi wisata alam Ngalau Indah, pada dasarnya banyak atraksi wisata yang belum tereksplor di destinasi wisata ini. Dengan pesona keindahan alamnya yang indah, pengunjung harusnya bisa melakukan kegiatan yang memanfaatkan potensi alam seperti camping, piknik dengan teman maupun keluarga, panjat tebing, dan lain sebagainya. Akan tetapi potensi besar ini terhambat karena Goa Ngalau Indah dan Puncak Marajo berada di tanah kaum sehingga Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga tidak leluasa dalam mengembangkan atraksi wisata di destinasi wisata ini. Untuk bekerja sama dengan kaum dalam mengembangkan destinasi wisata alam Ngalau Indah, Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga menyewa tanah milik kaum dengan memberikan 15% dari hasil pariwisata kepada kaum.

Perkembangan atraksi wisata berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi wisata alam Ngalau Indah. Dari tahun 2015-2019 jumlah kunjungan wisatawan di destinasi wisata alam Ngalau Indah terus meningkat. Akan tetapi, mulai dari tahun 2020, jumlah kunjungan wisatawan menurun karena adanya *COVID-19*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Data pengunjung destinasi wisata alam Ngalau Indah

No	Tahun	Nama Objek Wisata					
		Kolam Renang			Ngalau Indah		
		WISNU	WISMAN	TOTAL	WISNU	WISMAN	TOTAL
1	2015	75.755	0	75.755	37.519	1.156	38.675
2	2016	89.224	1.118	90.342	56.182	1.174	57.356
3	2017	101.270	265	101.535	59.271	640	59.911
4	2018	106.976	78	107.054	59.713	102	59.815
5	2019	108.776	85	108.861	73.815	125	73.940
6	2020	26.091	0	26.091	7.521	0	7.521
7	2021	12.574	0	12.574	5.269	3	5.272
8	2022	26.750	0	26.750	7.553	3	7.556
9	2023	27.755	0	27.755	9.779	15	10.791

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Payakumbuh

## **Dampaknya terhadap Pelestarian Budaya Kota Payakumbuh**

Perkembangan destinasi wisata alam Ngalau Indah memiliki dampak dalam bidang budaya. Hal ini disebabkan karena event-event yang diselenggarakan tidak hanya bersifat modern, tetapi juga bersifat tradisional dengan menonjolkan budaya dari Kota Payakumbuh. Event yang diselenggarakan pada umumnya bertujuan untuk memperkenalkan budaya Kota Payakumbuh baik dalam bentuk pakaian, makanan khas, kerajinan tangan masyarakat setempat, maupun tradisi sehingga dengan adanya perkembangan di destinasi wisata alam Ngalau Indah maka promosi akan budaya Kota Payakumbuh juga ikut berkembang (Saribulih, 2016).

Selanjutnya, perkembangan atraksi berupa event-event yang diselenggarakan di destinasi wisata alam Ngalau Indah juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan sanggar seni, baik itu sanggar tari maupun sanggar musik di Kota Payakumbuh. Pada umumnya event-event yang diselenggarakan lebih bersifat tradisional dibandingkan modern sehingga melibatkan sanggar seni sebagai pengisi acara. Seperti pada festival seni dan budaya yang diselenggarakan di Medan Nan Bapaneh Ngalau Indah yang menampilkan beberapa kesenian seperti seni musik, teater dan religi yang diikuti oleh sanggar-sanggar, komunitas, dan pelajar (Redaksi, 2022).

Beberapa sanggar yang terlibat dalam event budaya yang diselenggarakan di Medan Nan Bapaneh, Ngalau Indah yaitu Sanggar Palimo Gaga Payakumbuh yang menjadi juara dalam Festival Randai yang merupakan kegiatan Payakumbuh Fair 2022 dengan menampilkan randai kreasi dengan judul Silek Pakiah Rabun, Sanggar seni Rajo Batuah dalam event sadar wisata anak nagari Luak Limo Puluah dengan menampilkan tari Pasambahan, Sanggar Lindang Urek dalam event Payakumbuh Botuang Festival dengan menampilkan Tari Massal, Komunitas Seni Intro dalam event Payakumbuh Botuang Festival dengan menampilkan musik tradisi Minangkabau spesifik alat tiup bambu diiringi dengan pembacaan narasi Si Bincik yang merupakan legenda di Goa Ngalau Indah Kota Payakumbuh (Lubis, 2022).

Destinasi wisata ini juga berkontribusi dalam pengenalan budaya Kota Payakumbuh kepada generasi muda agar mereka bisa mengetahui dan terus melestarikan budaya lokal yang ada di Kota Payakumbuh. Upaya untuk memperkenalkan budaya lokal dilakukan melalui beberapa kegiatan tingkat pelajar seperti lomba cerdas cermat budaya, lomba seni karawitan, lomba randai, lomba solo song lagu minang, lomba fashion muslimah, dan lain sebagainya. Kegiatan ini tentunya turut melibatkan peran dari guru kesenian sekolah untuk berkontribusi dalam mengajarkan budaya lokal Kota Payakumbuh kepada para pelajar sehingga mereka dapat ikut serta dalam kegiatan budaya yang diselenggarakan di destinasi wisata alam Ngalau Indah (Metro Padang, 2024).

Selain berperan dalam event tradisional, destinasi wisata alam Ngalau Indah juga berperan dalam mengembangkan event modern dengan mengikutsertakan musisi dan band yang tidak hanya berasal dari Sumatera Barat, tetapi juga berasal dari luar Sumatera Barat

bahkan sampai ke mancanegara. Hal ini dapat dilihat dalam event Payakumbuh World Music Festival yang mengikutsertakan sejumlah musisi mancanegara seperti Honna Marie Standiford dari Amerika, Noriko Koide dari Jepang, Pahanthi Hage Dilhat dari Srilangka, dan Paolo Rossi dari Italia. Dengan hadirnya musisi mancanegara, maka masyarakat lokal akan mengenal budaya mancanegara dengan lagu dan musik yang dibawakannya. Begitu juga dengan budaya dan wisata lokal Kota Payakumbuh yang ikut diperkenalkan (Antara, 2014).

## KESIMPULAN

Destinasi wisata alam Ngalau Indah merupakan wisata andalan Kota Payakumbuh yang potensial untuk dikembangkan. Hal ini terbukti dengan ditetapkannya destinasi Ngalau Indah sebagai Kawasan Potensial Pengembangan Pariwisata (KPPP) Kota Payakumbuh sesuai dengan Peraturan Daerah nomor 3 tahun 2014. Ketika berkunjung ke destinasi wisata alam Ngalau Indah, wisatawan dapat mengunjungi beberapa tempat yaitu Goa Ngalau Indah, Puncak Marajo, Kolam Renang Ngalau Indah dan Medan nan Bapaneh. Keindahan alamnya yang menarik dengan hutan lindung disekelilingnya serta *event-event* yang dilaksanakan di Medan Nan Bapaneh menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata ini. Dari tahun 2014-2023 terjadi perkembangan atraksi wisata yang dibuktikan dengan *event-event* yang terus diselenggarakan di destinasi wisata alam Ngalau Indah. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2015-2019. Akan tetapi mulai tahun 2020- 2023 jumlah kunjungan wisatawan mulai berkurang karena adanya wabah *COVID-19* yang mengharuskan masyarakat untuk tidak keluar rumah. Selanjutnya, perkembangan atraksi wisata destinasi wisata alam Ngalau Indah berdampak terhadap pelestarian budaya Kota Payakumbuh. Hal ini dapat dilihat dari penyelenggaraan *event-event* yang lebih bersifat tradisional dibandingkan modern dengan menonjolkan budaya Kota Payakumbuh berupa makanan, pakaian, kerajinan tangan tradisi lokal, musik dan tari tradisional.

## DAFTAR PUSTAKA

### Arsip Pemerintah :

Dinas Pariwisata, Pemuda, dan O. (2016). *Rancangan Akhir Strategis (RENSTRA) Tahun 2023-2026*.

Pemerintah Kota Payakumbuh. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Payakumbuh Tahun 2005-2025*

Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2014

### Sumber Buku :

Gottschalk, L. (1985). *Mengerti Sejarah*. Jakarta : Universitas Indonesia Press

Heryati. (2017). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang

Kartodirdjo, S. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Weriantoni, F. E. dan. (2023). *Pajacombo : Sentral Ekonomi, Sosial, dan Pembangunan*. Payakumbuh : Fahmi Karya

#### **Sumber Jurnal :**

Febrianti, R. (2023). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Kolam Renang Ngalau Indah Kota Payakumbuh. In *Program Studi D4 Manajemen Perhotelan Universitas Negeri Padang*.

Juniva, S. (2021). Pengaruh Sarana Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung di Objek Wisata Ngalau Indah Kota Payakumbuh. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2).

Kamil, S. (2017). Pengaruh Atraksi Wisata dan Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung (Survei pada Pengunjung Wisata Alam Kawah Ijen. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 42(2), 19.

Nurul, A. (2014). Analisis Pengaruh Experiential Marketing terhadap Loyalitas Wisatawan Pada Objek Wisata Alam Kolam Renang Ngalau Indah Payakumbuh. *Thesis Universitas Andalas*

Putra, H., Erwin, & Ifdal. (2020). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan RTH Tepi Sungai Batang Agam Kota Payakumbuh. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3), 868–883.

Rivo, H. (2015). Pengelolaan Obyek Wisata Ngalau Indah Payakumbuh (1990-2013). *Diploma Thesis Universitas Andalas*

Riza Saepul Millah, S. F. (2023). Analisis Daya Dukung (Carrying Capacity) dalam Mendukung Pengembangan Destinasi Pariwisata Pantai Batukaras Kabupaten Pangandaran. *Tourism Scientific Journal*, 8(2), 191–213.

Yualpen, Ansofino, dan R. Y. (2016). Payakumbuh Tourism (Studies Progress 2007-2014). *Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat*.

Yulia, S. (2018). Daya Tarik Wisata Alam Ngalau Indah di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal JOM FISIP*, 5(1–14).

**Sumber Berita :**

- Antara. (2014). *Empat Musisi Mancanegara Ikut Payakumbuh World Music Festival*. Antara. <https://sumbar.antaranews.com/berita/122465/empat-musisi-mancanegara-ikut-payakumbuh-world-music-festival>
- Lubis, S. N. (2022). *Randai Sanggar Palimo Gaga Lapas Kelas II B Payakumbuh Juara Festival Randai di Bagodang dan Payakumbuh Fair 2022*. Sudut Payakumbuh. <https://www.sudutpayakumbuh.com/randai-sanggar-palimo-gaga-lapas/>
- Maharani, D. (2016). *Puncak Marajo menjadi tujuan utama wisatawan di Payakumbuh*. Sudut Payakumbuh. <https://www.sudutpayakumbuh.com/puncak-marajo-menjadi-tujuan-utama-wisatawan-di-payakumbuh/>
- Payakumbuh, B. (2022). *Payakumbuh Berulang Tahun, Bagodang Kembali Digelar Pasca Terhalang Oleh Pandemi Covid-19*. Berita Payakumbuh. <https://berita.payakumbuhkota.go.id/payakumbuh-berulang-tahun-bagodang-kembali-digelar-pasca-terhalang-oleh-pandemi-covid-19/>
- Payakumbuh, B. (2023). *Ratusan Goweser Meriahkan GSA 2 Di Kota Payakumbuh*. Beritapayakumbuh. <https://berita.payakumbuhkota.go.id/ratusan-goweser-meriahkan-gsa-2-di-kota-payakumbuh/>
- Redaksi. (2022). *Meriahkan HUT Kota Payakumbuh ke 52, PRSI Sumbar Gelar Turnamen Renang se Sumatera di Payakumbuh*. utamapost. <https://utamapost.co.id/meriahkan-hut-kota-payakumbuh-ke-52-prsi-sumbar-gelar-turnamen-renang-se-sumatera-di-payakumbuh/>
- Riyani, U. E. (2015). *Warga Payakumbuh Tumpah Ruah Saksikan TDS 2015*. Okezone. <https://travel.okezone.com/read/2015/10/07/406/1227982/warga-payakumbuh-tumpah-ruah-saksikan-tds-2015>
- Saribulih. (2016). *Payakumbuh Bagodang Pukau Penonton*. Spiritsumbar. <https://www.spiritsumbar.com/payakumbuh-bagodang-pukau-penonton/2/>
- Sukmah, F. (2023). *Goa Ngalau Indah, Goa Alami yang Indah di Payakumbuh*. <https://nativeindonesia.com/ngalau-indah/>
- Sumbar, A. (2018). *Lomba melukis dan mewarnai meriahkan festival sastra di Payakumbuh*. Antara. <https://sumbar.antaranews.com/berita/236669/lomba-melukis-dan-mewarnai-meriahkan-festival-sastra-di-payakumbuh>

Suwandi, I. (2019). *Panitia Peringatan HUT Kota Payakumbuh Ke-49 Janjikan Kemeriahan*. Beritapayakumbuh. <https://berita.payakumbuhkota.go.id/panitia-peringatan-hut-kota-payakumbuh-ke-49-janjikan-kemeriahan/>

Time, S. (2018). *Payakumbuh Tuan Rumah Festival Silat Internasional, Supardi : Ini Adalah Keuntungan Besar*. Sumbartime. <https://sumbartime.com/payakumbuh-tuan-rumah-festival-silat-internasional-supardi-ini-adalah-keuntungan-besar/>

**Sumber Wawancara :**

*Wawancara* dengan Didi Rahman, Kepala UPTD Objek Wisata di Destinasi Wisata Alam Ngalau Indah, pada tanggal 18 Februari 2025.

*Wawancara* dengan Ihsan Yus, Kabid Pemasaran Wisata pada Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga di Destinasi Wisata Alam Ngalau Indah, pada tanggal 24 Februari 2025

*Wawancara* dengan Mapir, Masyarakat yang tinggal di dekat Goa Ngalau Indah sekaligus bagian kesekretariatan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga di Destinasi Wisata Alam Ngalau Indah, pada 18 Februari 2025